

**PERANCANGAN TAMAN RELIGI ANDALAN CENTRE POINT OF
INDONESIA DENGAN KONSEP EDUWISATA**



MIFTAHUL JANNAH DAHLAN

G011201117

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**



2024

**PERANCANGAN TAMAN RELIGI ANDALAN *CENTRE POINT OF
INDONESIA* DENGAN KONSEP EDUWISATA**

MIFTAHUL JANNAH DAHLAN

G011201117



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**PERANCANGAN TAMAN RELIGI ANDALAN *CENTRE POINT OF
INDONESIA* DENGAN KONSEP EDUWISATA**

MIFTAHUL JANNAH DAHLAN

G011201117

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Agroteknologi

Pada

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

**PERANCANGAN TAMAN RELIGI ANDALAN *CENTRE POINT OF*
INDONESIA DENGAN KONSEP EDUWISATA****MIFTAHUL JANNAH DAHLAN**
G011201117

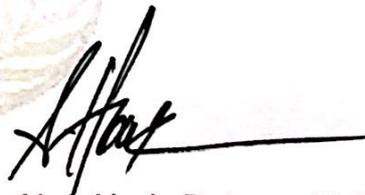
Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana pada 7 Oktober 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Program Studi Agroteknologi
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
MakassarMengesahkan:
Pembimbing Utama,Dr. Nurfaida, S.P., M.Si
NIP. 19730223 200501 2 001

Pembimbing Pendamping

Dr. Ir. Abd. Haris Bahrhun, M.Si
NIP. 19670811 199403 1 003Mengetahui:
Ketua Program Studi AgroteknologiDr. Ir. Abd. Haris Bahrhun, M.Si
NIP. 19670811 199403 1 003Ketua Departemen Budidaya
PertanianDr. Har Iswoyo, S.P., M.A.
NIP. 19760508 200501 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Perancangan Taman Religi Andalan *Centre Point of Indonesia* dengan Konsep Eduwisata" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Dr. Nurfaida, S.P., M.Si sebagai Pembimbing Utama dan Dr. Ir. Abd. Haris Bahrun, M.Si sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 7 Oktober 2024



Miftahul Jannah Dahlan
G011201117

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul **Perancangan Taman Religi Andalan Centre Point of Indonesia Makassar dengan Konsep Eduwisata** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh begitu banyak bantuan oleh berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada cinta pertama dan surgaku, Ahmad Dahlan, S.Sos (Alm) dan Satriani (Almh) serta saudara-saudara terkasih, Halimah Tussadiyah Dahlan dan Maghfiratul Adewiah Dahlan yang selalu memberikan kasih sayang, do'a dan motivasi dengan penuh keikhlasan dan segala bentuk dukungan yang tidak terhingga. Ucapan terima kasih dihantarkan pula kepada:

1. Dr. Nurfaida, S.P., M.Si dan Dr. Ir. Abd. Haris Bahrhun, M.Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan-arahan dalam penyusunan skripsi, bersedia menjadi pembimbing skripsi, serta kesabaran dan perhatiannya dalam membimbing penulis.
2. Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.A, Dr. Tigin Dariati, S.P., MES, dan Dr. Cri Wahyuni Brahmi Yanti, S.P., M.Si selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dhandi Nugraha Permana Putra yang selalu siap membantu dan menemani penulis dari awal perkuliahan hingga penulisan skripsi ini selesai. Terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penyelesaian skripsi ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengar keluh kesan dan selalu memberi semangat.
4. Andi Sukma Dewi yang telah menjadi partner yang sangat membantu dan kebersamai dalam penelitian ini.
5. Sahabat tercinta, Andi Sri Rahayu, Astrinindyah, Adila Nuralisa, dan Hasriani yang telah banyak membantu selama awal perkuliahan hingga penulisan skripsi ini selesai.
6. Sahabat-sahabat studio Ara, Fiqhi, Reza, Lia, Ana, Nisjul, Sinde, Ade, Kadek, dan Indri yang selalu bersedia untuk direpotkan dari awal hingga akhir memberikan masukan, dan sangat membantu penulis.
7. Teman-teman Arsitektur Lanskap 20 Universitas Hasanuddin, asisten Praktikum Lanskap yang telah membimbing dan membantu selama praktikum sehingga sangat membantu dalam pengerjaan penulisan tugas akhir ini.
8. Pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu kebersamai, memberikan nasihat, semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang dapat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan mohon maaf atas segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini.

Penulis juga berharap skripsi ini diberkahi oleh Allah SWT dan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Penulis,

Miftahul Jannah Dahlan

ABSTRAK

MIFTAHUL JANNAH DAHLAN. **Perancangan Taman Religi Andalan Centre Point of Indonesia dengan konsep eduwisata** (dibimbing oleh Nurfaida dan Abd. Haris Bahrun).

Latar Belakang. Eduwisata merupakan konsep wisata yang menerapkan pendidikan nonformal tentang suatu pengetahuan kepada wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek wisata. Taman Religi Andalan memiliki luas 4,2 ha dan terletak di Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Taman Religi Andalan Centre Point of Indonesia memiliki potensi untuk membuat peluang pengembangan eduwisata. Perancangan Lanskap Eduwisata Taman Religi Andalan diharapkan mampu untuk merealisasikan peluang pengembangan eduwisata di lokasi tersebut. Namun, perlu dilakukan pembuatan rancangan yang sesuai dan stretegis dalam pengembangannya. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan merancang Taman Religi Andalan Centre Point of Indonesia sebagai kawasan pengembangan eduwisata. **Metode.** Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan tahap terdiri dari tahap persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, perencanaan dan perancangan. **Hasil.** Hasil dari penelitian ini berupa konsep dasar dan konsep pengembangan yaitu menciptakan kawasan eduwisata nilai edukasi, fungsional dan estetik. Perancangan ini berkonsep eduwisata yang mengedepankan identitas budaya Sulawesi Selatan melalui penggunaan huruf lontara dan pohon lontar dalam desainnya. Taman ini menonjolkan kegiatan edukasi pertanian di kawasan pesisir, dengan menampilkan berbagai jenis tanaman pangan, perkebunan, dan hortikultura. Fasilitas yang disediakan meliputi galeri pembibitan, hidroponik, serta area UMKM sebagai sarana edukasi dan pameran hasil pertanian. Pengunjung dapat belajar tentang proses pertanian, mulai dari pembibitan, penanaman, perawatan hingga panen. Selain itu, galeri hidroponik berfungsi sebagai tempat pengenalan tanaman hidroponik, dan pengunjung dapat menikmati hasil panen yang dijual di gedung UMKM. **Kesimpulan.** Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Taman Religi Andalan memiliki potensi untuk dijadikan sebagai kawasan eduwisata dan meningkatkan ruang publik di Kota Makassar. Konsep desain yang dirancang mengintegrasikan elemen identitas budaya Sulawesi Selatan dengan menggunakan aksara lontara yang diubah menjadi pola sirkulasi serta memanfaatkan vegetasi lokal, yaitu Pohon Lontar (*Borassus flabellifer*), sebagai elemen aksentuasi.

Kata Kunci: eduwisata, taman religi Andalan, area reklamasi

ABSTRACT

Miftahul Jannah Dahlan. **Design Taman Religi Andalan Center Point of Indonesia with an educational tourism concept** (supervised by Nurfaida and Abd. Haris Bahrun).

Background. Edutourism is a tourism concept that applies non-formal education about knowledge to tourists who visit a tourist attraction. The Andalan Religious Park has an area of 4.2 ha and is located in Ujung Pandang District, Makassar City, South Sulawesi Province. The Andalan Religious Park, Centre Point of Indonesia has the potential to create opportunities for developing edutourism. The design of the Andalan Religious Park Edutourism Landscape is expected to be able to realize opportunities for developing edutourism at the location. However, it is necessary to make an appropriate and strategic design in its development. **Objectives.** This study aims to design the Andalan Religious Park, Centre Point of Indonesia as an edutourism development area. **Methods.** The research method used is the survey method with stages consisting of preparation, inventory, analysis, synthesis, planning and design. **Results.** The results of this study are in the form of basic concepts and development concepts, namely creating an edutourism area with educational, functional and aesthetic values. This design has an edutourism concept that emphasizes the cultural identity of South Sulawesi through the use of lontara letters and palm trees in its design. This park highlights agricultural education activities in coastal areas, by displaying various types of food crops, plantations, and horticulture. The facilities provided include a nursery gallery, hydroponics, and an UMKM area as a means of education and exhibition of agricultural products. Visitors can learn about the agricultural process, from nurseries, planting, maintenance to harvesting. In addition, the hydroponic gallery functions as a place to introduce hydroponic plants, and visitors can enjoy the harvest sold in the UMKM building. **Conclusion.** The conclusion of this study is that the Andalan Religious Park has the potential to be used as an educational tourism area and to improve public space in Makassar City. The design concept that was designed integrates elements of South Sulawesi cultural identity by using the lontara script which is changed into a circulation pattern and utilizing local vegetation, namely the Lontar Tree (*Borassus flabellifer*), as an accentuation element.

Keywords: edutourism, Andalan Religious Park, reclamation area

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perancangan Lanskap	3
1.3 Taman kota	4
1.4 Lanskap Eduwisata	5
1.5 Tujuan dan Manfaat	6
BAB II METODOLOGI.....	7
2.1 Tempat dan Waktu	8
2.2 Alat Penelitian	8
2.3 Metode Penelitian.....	8
2.3.1 Persiapan	8
2.3.2 Inventarisasi	8
2.3.3 Analisis	9
2.3.4 Sintesis.....	9
2.3.5 Perencanaan	10
2.3.6 Perancangan	10
BAB III INVENTARISASI, ANALISIS, DAN SINTESIS	11
3.1 Aspek Fisik dan Biofisik.....	11
3.1.1 Letak Luas dan Batas Tapak.....	11
3.1.2 Tanah dan Topografi.....	12
3.1.3 Iklim	12
3.1.4 Aksesibilitas dan Sirkulasi	13
3.1.5 Hidrologi dan Drainase.....	15
3.1.6 Vegetasi.....	16
3.1.7 Fasilitas dan Utilitas	27
3.1.8 Pemandangan (<i>View</i>).....	30
3.2 Aspek Sosial dan Ekonomi	33
3.2.1 Aktivitas Pengelolaan dan Keinginan Pengelola.....	33
BAB IV KONSEP PERENCANAAN	37
4.1 Konsep Dasar.....	37
4.2 Konsep Pengembangan.....	37
4.2.1 Konsep Tata Ruang.....	37
4.2.2 Konsep Sirkulasi dan Drainase	40
4.2.3 Konsep Tata Hijau	42
4.2.4 Konsep Fasilitas dan Utilitas	45
BAB V PERENCANAAN	47
5.1 Perencanaan Taman Religi Andalan sebagai Kawasan Eduwisata.....	47
5.1.1 Perencanaan Material Keras (<i>Hard Material</i>)	47
5.1.2 Perencanaan Material Lunak (<i>Soft Material</i>)	50
BAB VI PERANCANGAN.....	54
6.1 Perancangan Material Keras (<i>Hard Material</i>)	54
6.2 Perancangan Material Lunak (<i>Soft Material</i>)	74

6.3	Aspek Pengelolaan	92
6.4	Rencana Anggaran Biaya (RAB).....	93
BAB VII PENUTUP		95
7.1	Kesimpulan.....	95
7.2	Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....		96
LAMPIRAN		98

DAFTAR TABEL

Nomor urut	Halaman
1. Data inventarisasi aspek fisik dan biofisik, dan aspek sosial dan ekonomi.....	9
2. Jenis vegetasi eksisting pada tapak penelitian	17
3. Daftar fasilitas dan utilitas pada tapak penelitian.....	28
4. Analisis dan sintesis tapak penelitian.....	34
5. Jenis tanaman yang digunakan pada perancangan tapak penelitian.....	79
6. Kondisi eksisting dan hasil desain tapak	81

DAFTAR GAMBAR

Nomor urut	Halaman
1. Lokasi penelitian	7
2. Proses perancangan lanskap dengan metode Gold (1980)	8
3. Batas-batas tapak penelitian	11
4. Data curah hujan kota Makassar tahun 2022	12
5. Aksesibilitas pada lokasi perencanaan	14
6. Kondisi sirkulasi pada tapak penelitian	14
7. Sumber hidrologi	15
8. Kondisi drainase pada tapak	16
9. Utilitas pada tapak (a) sumber listrik (b) sumber air	30
10. <i>Good view</i> (a) <i>bad view</i> (b)	31
11. Peta inventarisasi	32
12. Konsep tata ruang	39
13. Konsep sirkulasi	41
14. Konsep tata hijau	44
15. Konsep fasilitas dan utilitas	46
16. <i>Site plan</i>	53
17. Desain tempat parkir mobil	59
18. Desain tempat parkir motor	60
19. Ilustrasi tempat parkir	60
20. Desain lapangan berkuda	61
21. Ilustrasi lapangan berkuda	62
22. Desain lapangan panahan	63
23. Ilustrasi lapangan panahan	63
24. Desain <i>landmark</i> taman	64
25. Ilustrasi <i>landmark</i> taman	64
26. Desain café	65
27. Ilustrasi café	65
28. Desain UMKM	66
29. Ilustrasi UMKM	66
30. Desain <i>food court</i>	67
31. Ilustrasi <i>food court</i>	67
32. Desain toilet umum	67
33. Desain tangki air	68
34. Ilustrasi toilet umum dan tangki air	68
35. Desain gazebo	69
36. Ilustrasi gazebo	69
37. Desain tempat duduk	70
38. Ilustrasi tempat duduk	70
39. Desain tempat sampah	71
40. Ilustrasi tempat sampah	71
41. Desain papan informasi	72
42. Ilustrasi papan informasi	72
43. Desain pergola	73
44. Ilustrasi pergola	73
45. Desain <i>playground</i>	75
46. Ilustrasi <i>playground</i>	76

47. Desain <i>planter box</i>	76
48. Ilustrasi <i>planter box</i>	76
49. Desain bedengan	77
50. Ilustrasi bedengan	77
51. Desain ruang baca	78
52. Ilustrasi ruang baca	78
53. Desain jembatan	79
54. Ilustrasi jembatan	79
55. Ilustrasi tanaman fungsi penutup tanah	80
56. Ilustrasi tanaman fungsi pembatas dan pengarah	80
57. Ilustrasi tanaman fungsi peneduh	81
58. Ilustrasi tanaman fungsi estetika	81
59. Ilustrasi tanaman fungsi penahan angin	82
60. Ilustrasi tanaman fungsi produksi (tanaman pangan)	82
61. Ilustrasi tanaman fungsi produksi (tanaman hortikultura)	83
62. Ilustrasi tanaman fungsi produksi (tanaman perkebunan)	83
63 <i>Site plan detail</i>	54
64. <i>Site plan detail A</i>	55
65. <i>Site plan detail B</i>	56
66. <i>Site plan detail C</i>	57
67. <i>Site plan detail</i> area edukasi	58
68. <i>Planting plan</i>	89
69 <i>Planting plan</i> lanjutan	90
70. Perspektif keseluruhan perancangan tapak	91

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor urut	Halaman
1. Daftar pertanyaan wawancara dengan pengelola tapak	98
2. Analisis Rencana Anggaran Biaya (RAB)	100

Tabel

Nomor Urut	Halaman
1. Analisis harga satuan pekerjaan elemen lunak (soft material)	100
2. Analisis total Rencana Anggaran Biaya (RAB)	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan berbagai potensi alam dan memiliki ragam flora dan fauna yang melimpah yang perlu dikembangkan dengan baik. Pengembangan sumber daya memerlukan strategi yang dapat bertahan dalam persaingan global dalam produk yang dihasilkan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam menghadapi persaingan dalam daya saing produk adalah memanfaatkan sumber daya manusia, sumber daya alam dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS). Indonesia telah mengalami perubahan paradigma dalam konsep pembangunan nasionalnya. Hal itu terjadi sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Undang-Undang tersebut menerangkan dengan jelas tentang perubahan konsep perencanaan, pengelolaan sumberdaya dan kelembagaan baik di tingkat pusat dan daerah. Diharapkan dengan lahirnya otonomi daerah tersebut, daerah dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya berdasarkan nilai-nilai lokal (BAPPEDA, 2023).

Salah satu aspek yang sering diabaikan dalam pembangunan di perkotaan adalah penyediaan ruang terbuka hijau. Pembangunan di perkotaan cenderung mengurangi ruang terbuka hijau akibat dikonversi menjadi lahan perumahan, industri, jaringan jalan dan fasilitas kota lainnya. Sementara itu, area terbangun diperkirakan akan mengalami peningkatan tiga kali lipat dari tahun 2000 hingga 2030 sebagai akibat dari peningkatan populasi penduduk kota yang diprediksi meningkat dua kali lipat pada periode yang sama. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem kota yang dicirikan dengan perubahan iklim mikro, polusi udara, banjir, intrusi air laut, peningkatan kandungan logam berat dan penurunan level air bawah tanah.

Kota Makassar merupakan kota terpadat di Kawasan Indonesia Timur. Luas wilayah Kota Makassar sebesar 175,77 km². Kota Makassar adalah salah satu kota di Indonesia yang sedang melakukan pembangunan yang signifikan. Salah satunya adalah reklamasi pantai untuk pembangunan Centre Point of Indonesia dengan luas 157 Hektar (Ha). Pemerintah Sulawesi Selatan telah memulai pembangunan area ruang publik untuk merestorasi landmark kota Makassar. Sebuah ikon baru akan dibangun di sekitar pantai. Selain pembangunan kawasan ruang publik, terdapat pula pembangunan beberapa cluster perumahan yang bersifat privat (Badan Pusat Statistik, 2023).

Perkembangan pembangunan perkotaan saat ini menunjukkan kecenderungan terjadinya kegiatan pembangunan yang tidak seimbang. Pembangunan saat ini ditujukan untuk terwujudnya ruang kota dengan sarana dan prasarana berupa kawasan bangunan termasuk bangunan fisik yang tidak diimbangi dengan ketersediaan ruang terbuka yang layak, khususnya ruang terbuka hijau. Kegiatan pembangunan yang tidak seimbang ini dapat berdampak buruk pada

kondisi lingkungan. Hal ini dikarenakan, dalam kondisi tertentu, lingkungan tidak dapat mendukung atau beradaptasi dengan aktivitas perkotaan yang berlebihan sehingga menurunkan kualitas lingkungan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang telah mengamanatkan RTH pada wilayah perkotaan paling sedikit 30 persen dari luas wilayah kota. Faktanya, RTH publik dan RTH private Kota Makassar secara berurutan masih defisit sebesar 15,84% dan 6,39% dari target 20% RTH publik dan 10% RTH privat. Secara keseluruhan proporsi RTH pada skala kota maupun skala kecamatan di Kota Makassar masih belum memenuhi kapasitas proporsi ideal 30% dari luas wilayah.

Taman kota memiliki fungsi ekologis dan sosial yang cukup tinggi, dimana keberadaan taman kota dapat membantu mereduksi polusi udara yang ada di kota serta dapat digunakan sebagai wadah dalam menciptakan interkasi sosial hingga membentuk budaya sehat bagi masyarakat perkotaan. Program pemerintah yang mendukung juga menjadi salah satu pertimbangan. Pemerintahan Provinsi Sulawesi Selatan telah mengembangkan berbagai program dan kebijakan yang mendukung pengembangan taman yang bekerja sama dengan Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Selatan, seperti program pengembangan berbasis agribisnis, kawasan agropolitan, dan sumber daya manusia di sektor pertanian.

Taman Religi Andalan yang terletak di Kawasan *Centre Point of Indonesia* di Kota Makassar dengan luas sekitar 4 hektar, dirancang sebagai ikon wisata baru sekaligus ruang terbuka hijau yang berfungsi menyeimbangkan lanskap kota. Taman ini berada di kawasan strategis dekat Pantai Losari, di antara Masjid 99 Kubah dan Rumah Sakit OJK, serta dikelola oleh Dinas Pertanian Sulawesi Selatan. Dengan konsep eduwisata, taman ini menawarkan pendidikan nonformal di bidang pertanian yang langka ditemukan di perkotaan. Meskipun sedang dalam tahap pembangunan dan masih memiliki beberapa lahan kosong, taman ini sudah memiliki beragam tanaman hortikultura dan fasilitas seperti gazebo dan toilet. Namun, tantangan utama pengelolaan taman ini adalah kondisi panas akibat lokasinya di lahan reklamasi pantai, yang bisa mengurangi kenyamanan pengunjung, terutama saat musim kemarau.

Perancangan lanskap taman dengan konsep eduwisata adalah upaya untuk menciptakan ruang terbuka yang menggabungkan unsur-unsur pendidikan pertanian, keindahan alam, dan rekreasi dalam satu kesatuan yang menarik. Konsep eduwisata dalam perancangan lanskap taman menggabungkan aspek pertanian, pendidikan, dan hiburan untuk memberikan pengalaman berwisata yang unik dan edukatif kepada pengunjung. Perancangan lanskap taman dengan konsep eduwisata memiliki potensi untuk memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang signifikan. Dengan memadukan elemen pertanian, edukasi, dan rekreasi, taman eduwisata dapat menjadi destinasi yang menarik bagi pengunjung sambil mendukung perkembangan ekonomi daerah dan pelestarian lingkungan.

Berdasarkan dari konsep perencanaan yang dilakukan pengelola, kawasan ini ingin dijadikan sebagai kawasan wisata edukasi di bidang pertanian dengan lahan pertanian yang nantinya dapat dijadikan sebagai objek wisata rekreasi yang dapat

diamati dan dipelajari oleh pengunjung tapak, seperti masyarakat umum, mahasiswa dan pelajar. Pihak pengelola meminta untuk diadakannya lapangan berkuda dan panahan untuk mendukung tema religi dari tapak tersebut. Selain luas tapak, hal lainnya yang menjadi potensi dikembangkannya tapak menjadi kawasan eduwisata yaitu lokasi yang strategis dan mudah untuk diakses. Namun, terdapat kendala pada tapak yaitu tapak tersebut merupakan kawasan reklamasi sehingga kondisi ini kurang cocok untuk dijadikan tempat budidaya pertanian. Adapun solusi yang dapat ditawarkan yaitu perbaikan kualitas tanah dan pengembalian fungsi ekosistem yang seimbang. Ini dapat dilakukan dengan melibatkan partisipasi instansi terkait, mengembangkan program restorasi yang komprehensif, dan mengadopsi praktik pertanian yang berkelanjutan.

Taman Religi Andalan *Centre Point of Indonesia* memiliki potensi untuk membuat peluang pengembangan eduwisata. Perancangan Lanskap Eduwisata Taman Religi Andalan diharapkan mampu untuk merealisasikan peluang pengembangan eduwisata di lokasi tersebut. Namun, perlu dilakukan pembuatan rancangan yang sesuai dan stretegis dalam pengembangannya. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan pengembangan kawasan eduwisata bagi Taman Religi Andalan.

1.2. Perancangan Lanskap

Lanskap adalah karakteristik suatu wilayah yang mencakup segala bentuk kehidupan dan elemen yang ada di dalamnya, baik yang bersifat alami maupun buatan, yang saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Perencanaan lanskap merupakan langkah awal penting untuk mengontrol pemanfaatan lahan dalam jangka panjang. Hal ini karena perencanaan lanskap melibatkan proses inventarisasi dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan tata guna lahan saat ini, yang pada akhirnya akan menghasilkan rencana induk (*master plan*) yang sesuai dengan karakter lanskap tersebut. Proses ini adalah bagian dari perencanaan berbasis lahan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan membantu pengambilan keputusan jangka panjang guna menghasilkan model lanskap yang fungsional, estetis, dan berkelanjutan, mendukung berbagai kebutuhan dan keinginan manusia untuk meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan mereka. Secara singkat, merencanakan lanskap adalah proses mengubah ide atau konsep menjadi bentuk lanskap nyata (Nandini dan Suratman, 2019).

Perancangan lanskap adalah cara untuk mengevaluasi penggunaan lahan di masa depan. Dalam proses ini, beberapa faktor penting yang harus dianalisis meliputi ekologi lanskap, manusia dengan aspek sosial, ekonomi, dan budayanya, serta estetika. Perancangan lanskap merupakan pengembangan dari perencanaan tapak dan termasuk dalam proses tersebut. Perancangan fokus pada pemilihan komponen rancangan, bahan, tumbuh-tumbuhan, dan kombinasi-kominasinya sebagai solusi terhadap kendala yang ada di tapak (Hakim dan Utomo, 2008).

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dan estetis dalam merancang tapak, diperlukan pemilihan dan penataan elemen-elemen secara detail (Arifin, 2006). Menurut Simonds (2006), elemen lanskap dibagi menjadi dua, yaitu elemen mayor dan elemen minor. Elemen mayor meliputi bentuk alam seperti topografi, lembah, sungai, pegunungan, serta kekuatan alam seperti angin, curah hujan, dan suhu yang sulit diubah oleh manusia. Sementara elemen minor adalah elemen yang masih bisa diubah atau dimodifikasi oleh manusia, seperti sungai kecil, danau kecil, dan bukit. Perubahan yang dilakukan oleh manusia dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif pada lanskap.

1.3. Taman Kota

Taman adalah suatu area yang dirancang atau sengaja dibangun oleh manusia, biasanya di luar ruangan, untuk menampilkan keindahan dari berbagai jenis tanaman dan elemen alami. Taman dapat dikategorikan menjadi taman alami dan taman buatan. Taman yang umum ditemui meliputi taman di rumah tinggal, taman lingkungan, taman bermain, taman rekreasi, dan taman botani. Kata "taman" berasal dari kata "*Gard*" yang berarti menjaga dan "*Eden*" yang berarti kesenangan, sehingga dapat diartikan sebagai tempat yang diciptakan untuk kesenangan yang dirawat dengan baik (Rubai, 2013).

Sebagai bagian dari ruang terbuka hijau, taman kota memiliki berbagai fungsi yang mendukung aspek ekologis, sosial budaya, ekonomi, dan estetika. Fungsi ekologis taman kota meliputi peran dalam sirkulasi udara, pengaturan iklim mikro, sebagai peneduh, produsen oksigen, penyerapan air hujan, dan penyaringan polutan di udara, air, dan tanah (Ernawati, 2016). Fungsi sosial budaya mencakup peran taman sebagai media komunikasi dan interaksi sosial, tempat rekreasi, dan lokasi pendidikan. Sementara itu, fungsi estetika taman kota mencakup peningkatan kenyamanan, memperindah lingkungan kota dari skala mikro hingga makro, serta menciptakan suasana yang harmonis dan seimbang. Dari sisi ekonomi, taman kota juga dapat menjadi tempat untuk berjualan produk seperti makanan, minuman, souvenir, dan layanan hiburan lainnya (Sugiyanto dan Sitohang, 2017).

Dalam perencanaan wilayah perkotaan, ruang diorganisasikan secara rasional dan fungsional, sering kali dibagi menjadi zona-zona terpisah seperti hunian, pekerjaan, dan rekreasi (Sunaryo, 2010). Taman kota berfungsi sebagai tempat di mana masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan rekreasi aktif maupun pasif. Keberadaan taman di kota merupakan respons langsung terhadap kebutuhan spesifik masyarakat dan kota itu sendiri. Perkembangan taman kota tidak dapat dipisahkan dari perkembangan kota secara keseluruhan. Dengan harga tanah yang semakin tinggi dan keterbatasan ruang terbuka di dalam kota, upaya untuk memaksimalkan penggunaan taman secara intensif menjadi suatu keharusan (Arifin, 1991).

Dalam konteks perencanaan ruang kota, pengembangan taman kota harus menjadi komponen penting dalam pola ruang kota. Kurangnya taman kota yang memadai untuk beraktivitas menyebabkan banyak masyarakat menggunakan

fasilitas umum yang tidak semestinya. Sebagai ruang publik, taman kota berfungsi sebagai fasilitas umum yang ditata dan dibentuk untuk dapat dimanfaatkan oleh seluruh warga kota tanpa diskriminasi (Widiastuti, 2013).

Fungsi dan manfaat taman kota sangat bergantung pada komposisi dan keragaman jenis vegetasi yang menyusunnya serta pada tujuan dari perencanaannya dan penggunaannya (Zoer'aini, 1997). Fungsi dan manfaat taman kota dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu:

1. Fungsi sosial sebagai tempat interaksi warga dan sarana pendidikan,
2. Fungsi pelestarian lingkungan, dan
3. Fungsi estetika.

1.4. Lanskap Eduwisata

Eduwisata atau sering disebut sebagai wisata yang bersifat edukatif merupakan suatu konsep yang menggabungkan unsur wisata dengan muatan pendidikan didalamnya. Wisata Pendidikan dimaksudkan sebagai suatu program di mana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi (Yusuf et al., 2016).

Eduwisata merupakan konsep wisata yang menerapkan pendidikan nonformal tentang suatu pengetahuan kepada wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek wisata. Di tempat tersebut pengunjung dapat melakukan kegiatan wisata dan belajar dengan metode yang menyenangkan. Bagi masyarakat, pendidikan dan wisata di Indonesia merupakan dua institusi yang berbeda dalam pelaksanaannya. Namun telah berkembang paradigma baru yaitu alam sebagai wisata dan pendidikan. Untuk kolaborasi konsep pendidikan dan wisata dapat dilakukan melalui program wisata pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat refreshing tetapi juga dapat berguna bagi masyarakat untuk dijadikan sebagai media edukasi (Prastiwi, 2016).

Menurut Rodger (1998), terdapat beberapa unsur dalam pengelolaan eduwisata, meliputi:

1. Demografi wisata pendidikan, motivasi, persepsi dan menghasilkan perilaku perjalanan.
2. Pribadi dampak wisata pendidikan yang dihasilkan dari pengalaman.
3. Keterkaitan faktor dalam atau di antara kelompok-kelompok yang terlibat.
4. Pengelolaan dan pemasaran wisata untuk pendidikan.
5. Sumber daya untuk pendidikan Pariwisata.
6. Tujuan dan dampak yang berkaitan dengan pariwisata pendidikan.
7. Ketertarikan faktor dalam atau diantara kelompok-kelompok.

1.5 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuat rancangan Taman Religi Andalan *Centre Point of Indonesia* sebagai kawasan pengembangan eduwisata.

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai referensi dan dapat memberi acuan bagi beberapa pihak terkait terutama pemerintah daerah dalam pengembangan kawasan edukasi dan wisata menjadi ruang terbuka yang aman, nyaman, fungsional, estetis dan bernilai ekonomi bagi masyarakat.

BAB II

METODOLOGI

2.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Religi Andalan Centre Point of Indonesia, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan dengan titik koordinat $5^{\circ}08'29.83''$ S $119^{\circ}24'12.02''$ E dan luas tapak 4,2 hektar (Gambar 1). Penelitian ini berlangsung pada bulan Oktober 2023-Februari 2024.



Gambar 1. Lokasi penelitian
(Sumber: *Google Earth Pro*, 2023)

2.2 Alat Penelitian

Alat yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi menjadi alat lapang (kamera digital, alat tulis menulis, dan alat pengukur), alat studio (perangkat komputer), dan *software* (*Google Earth Pro*, *Adobe Illustrator 2023*, *SketchUp Pro 2021*, dan *Enscape*).

2.3 Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei yang terdiri dari enam tahapan yaitu, persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, perencanaan dan perancangan (Gold 1980). Tahapan penelitian secara garis besar dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses perancangan lanskap dengan metode Gold (1980)

2.3.1 Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan dengan pengumpulan informasi dari berbagai sumber mengenai permasalahan yang ada pada tapak. Setelah informasi terkumpul, dilakukan penetapan batasan penelitian, merumuskan masalah, menetapkan tujuan penelitian, dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.

2.3.2 Inventarisasi

Tahap inventarisasi merupakan tahap yang sangat penting karena tahap ini dapat membantu perancang mengumpulkan data yang diperlukan untuk membuat perencanaan dan perancangan desain yang tepat. Data yang diperlukan terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei lapang, pengamatan, pengukuran, wawancara langsung kepada Pengelola Taman Religi Andalan, Dinas Sumber Daya Air, Cipta Karya dan Tata Ruang Provinsi Sulawesi Selatan, dan Dinas TPHBUN (Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan) Provinsi Sulawesi Selatan.

Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai sumber informasi seperti buku, jurnal, atau data yang didapatkan dari instansi terkait. Informasi yang diperlukan berupa:

1. Aspek fisik dan biofisik mencakup letak, luas dan batas tapak, jenis tanah dan topografi, iklim, aksesibilitas dan sirkulasi, hidrologi dan drainase, vegetasi, fasilitas dan utilitas.
2. Aspek sosial dan ekonomi mencakup aktivitas pengelola dan pengunjung. Jenis, sumber, dan cara pengambilan data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data inventarisasi aspek fisik dan biofisik, dan aspek sosial dan ekonomi

No.	Jenis Data	Sumber Data	Cara Pengambilan Data
Aspek Fisik dan Biofisik			
1.	Letak, Luas dan Batas Tapak	Lokasi Tapak	Survei Lapang dan Wawancara
2.	Topografi dan Jenis Tanah	Lokasi Tapak	Survei Lapang dan Studi Pustaka
3.	Iklim	BMKG	Studi Pustaka
4.	Aksesibilitas dan Sirkulasi	Lokasi Tapak	Survei Lapang
5.	Hidrologi dan Drainase	Lokasi Tapak	Survei Lapang
6.	Vegetasi	Lokasi Tapak	Survei Lapang
7.	Fasilitas dan Utilitas	Lokasi Tapak	Survei Lapang
8.	Pemandangan (<i>View</i>)	Lokasi Tapak	Survei Lapang
Aspek Sosial dan Ekonomi			
8.	Aktivitas Pengelola dan Keinginan Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola tapak • Dinas Dinas Sumber Daya Air, Cipta Karya dan Tata Ruang Sulawesi Selatan • Dinas TPHBUN Sulawesi Selatan 	Wawancara

2.3.3 Analisis

Analisis adalah tahapan untuk menganalisa data yang telah diperoleh sebelumnya. Tahapan ini berupa identifikasi masalah, kendala, serta potensi dan kemungkinan pengembangan lain dari tapak mulai dari penambahan vegetasi hingga fasilitas tapak untuk kemudian dirumuskan sebagai acuan dalam pengerjaan tahap berikutnya.

2.3.4 Sintesis

Tahap sintesis merupakan tahap lanjutan yang diperoleh dari hasil dari analisis seluruh data sehingga ditemukan alternatif perencanaan yang mampu memenuhi tujuan dan kebutuhan lanskap, sehingga mendukung pengembangan

konsep perencanaan. Tahap ini menghasilkan zonasi tapak berdasarkan kesesuaian lahan.

2.3.5 Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan proses pengembangan dan penyusunan konsep-konsep alternatif atau susunan rumusan dari tindakan yang dianggap perlu berdasarkan data yang dikumpulkan, identifikasi, dan interpretasi sehingga menjadi suatu perencanaan yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hasil dari penyusunan konsep-konsep yang terdiri atas konsep tata ruang, konsep sirkulasi dan drainase, konsep tata hijau, serta konsep fasilitas dan utilitas. Hasil dari tahap ini berupa rencana tapak yaitu *site plan* atau gambar perencanaan.

2.3.6 Perancangan

Tahap perancangan merupakan tahap pengembangan lebih lanjut dari tahap perencanaan yang lebih mendetail berupa gambar dan tulisan. Tahap perancangan merupakan implementasi perencanaan terhadap elemen-elemen pada tapak akan tergambarkan secara detail baik dalam ukuran, jumlah, warna, dan lain-lain. Selain hasil berupa gambar tampak dan gambar potongan, perancangan juga diuraikan dalam bentuk tertulis yaitu Rancangan Anggaran Biaya (RAB).